



# Postgraduate Community Service Journal

Jurnal Homepage: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/pcsj>

## Program Pengembangan Desa Mitra: Kelurahan Semarapura Kaja Menuju Wisata Terintegrasi

Putu Ngurah Suyatna Yasa\*, I Made Mardika dan A. A. Rai Sita Laksmi

Program Pascasarjana, Universitas Warmadewa, Denpasar-Indonesia

[putungurahsuyatna@yahoo.com](mailto:putungurahsuyatna@yahoo.com)

**How to Cite:** Yasa, P. N. S., Mardika, I. M., & Laksmi, A. A. R. S. (2021). Program Pengembangan Desa Mitra: Kelurahan Semarapura Kaja Menuju Wisata Terintegrasi. *Postgraduate Community Service Journal*, 2(2): 84-89. DOI: <https://doi.org/10.22225/pcsj.2.2.2021.84-89>

### Abstract

PPDM on "Community Empowerment in Realizing Integrated Tourism in Semarapura Kaja Village, Klungkung" makes the lurah and community groups of Semarapura Kaja Village as partners and target audiences. Semarapura Kaja was chosen as the location for the service because this area is rich in tourism potential, has the support of the Klungkung Regency government, and has submitted an application to be a village under the Postgraduate Program of Warmadewa University. The purpose of PPDM is to empower the community in order to prepare, design and develop various tourism potentials they have. Program priorities concern community empowerment, environmental management, information preparation and tourism promotion. The problems faced by partners include: (1) The Pokdarwis of Smarapura Kaja Village is not yet skilled in communicating in English, (2) There is no information in the form of documents about DTW in Semarapura Kaja Village, (3) There is no public facility in the form of toilets as a means of supporting tourism, (4) The management and marketing of MSMEs in Semarapura Kaja Village has not been maximized, and (5) There is no public service innovation yet. The solutions offered are strengthening English skills for Pokdarwis, compiling tourist information brochures, procurement/development of toilets, counseling and mentoring in management and marketing management for MSMEs, training and assistance in making android-based public service applications. The results of the second year of PPDM include: (1) MSME actors have online marketing skills with social media, (2) MCK building at Tirta Celempung Temple, (3) Pokdarwis English language skills increase, (4) availability of android-based applications for processing letters, and (5) tourist information brochures are available.

**Keywords:** Community Empowerment; Integrated Tourism; Tourist Destination

### Abstrak

PPDM tentang "Pemberdayaan Masyarakat dalam Mewujudkan Wisata Terintegrasi di Kelurahan Semarapura Kaja, Klungkung" menjadikan lurah dan kelompok-kelompok Masyarakat Kelurahan Semarapura Kaja sebagai mitra dan khalayak sasaran. Semarapura Kaja dipilih sebagai lokasi pengabdian karena kawasan ini kaya akan potensi wisata, mendapat dukungan pemerintah Kabupaten Klungkung, dan mengajukan permohonan untuk dijadikan desa binaan Program Pascasarjana Universitas Warmadewa. Tujuan PPDM adalah untuk memberdayakan masyarakat dalam rangka menyiapkan, merancang dan mengembangkan berbagai potensi wisata yang dimiliki. Prioritas program menyangkut pemberdayaan masyarakat, penataan lingkungan, penyiapan informasi dan promosi wisata. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi: (1) Belum trampilnya Pokdarwis Kelurahan Smarapura Kaja berkomunikasi dengan bahasa Inggris, (2) Belum ada informasi dalam bentuk dokumen tentang DTW di Kelurahan Semarapura Kaja, (3) Belum dimilikinya fasilitas umum berupa MCK sebagai sarana penunjang wisata, (4) Manajemen pengelolaan dan pemasaran

UMKM di Kelurahan Semarang Kaja belum maksimal, dan (5) Belum ada inovasi pelayanan publik. Solusi yang ditawarkan adalah Pemanfaatan ketrampilan bahasa Inggris kepada Pokdarwis, Penyusunan brosur informasi wisata, pengadaan/pembangunan MCK, Penyuluhan dan pendampingan manajemen pengelolaan dan pemasaran kepada UMKM, Pelatihan dan pendampingan pembuatan aplikasi pelayanan public berbasis android. Hasil PPDM tahun kedua mencakup: (1) pelaku UMKM memiliki ketrampilan pemasaran secara online dengan medsos, (2) Bangunan MCK di Pura Tirta Celempung, (3) ketrampilan bahasa Inggris Pokdarwis meningkat, (4) tersedianya aplikasi berbasis android untuk pengurusan surat-surat, dan (5) brosur informasi wisata tersedia.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat; Wisata Terintegrasi; Daerah Tujuan Wisata

## 1. Pendahuluan

Secara administratif Kelurahan Semarang Kaja merupakan wilayah Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung. Secara orbitasi, Kelurahan Semarang Kaja berjarak 0,65 KM di utara Kota Semarang Klungkung. Batas wilayah: sebelah utara Desa Akah, sebelah selatan Kelurahan Semarang Kauh, sebelah timur Kelurahan Semarang Tengah, dan sebelah barat Desa Manduang. Luas wilayah Semarang Kaja adalah 74,20 Ha yang sebagian besar berupa tanah sawah, terdiri atas sawah basah 33, 98 Ha dan sawah kering seluas 33,27 Ha. Selebihnya adalah lahan untuk permukiman, dan fasilitas umum. Kendatipun berada di wilayah perkotaan, namun suasana kehidupan masyarakat masih kuat dengan kehidupan tradisi budaya Bali. Hal ini disebabkan mayoritas penduduk beragama Hindu, dan hanya sebagian kecil beragama islam atau budha. Jumlah penduduk 2229 orang, dengan kepadatan 3.004 per-KM. Mata pencaharian utama penduduk adalah sebagai petani, disamping ada pula menjadi perajin, pedagang, dan pekerjaan lainnya.

Dalam rangka pengembangan pembangunan di Kelurahan Semarang Kaja, Lurah bersama aparat dan masyarakat berupaya memanfaatkan potensi sumberdaya alam, SDM, dan sumberdaya budaya. Dengan kolaborasi antara pemerintah dan perguruan tinggi diharapkan dapat dikembangkan potensi yang ada. Potensi pertanian sawah basah dan sawah kering belum dapat dioptimalkan dengan baik. Demikian pula hasil-hasil pertanian hanya digunakan untuk konsumsi maupun dijual berupa bahan mentah. Masyarakat sangat mengharapkan dapat mengelola hasil panen sawah ladang untuk dijadikan produk olahan yang memiliki nilai ekonomi. Selain itu, keberadaan sumberdaya budaya seperti pura kuno dan sumber air tanah (*kelebutan*) belum ditata dan dikelola dengan baik. Fasilitas umum yang menunjang sektor ekonomi seperti pasar desa, UMKM dan lembaga-lembaga keuangan yang dimiliki desa belum digarap dengan baik. Begitu pula bidang pelayanan public, penataan kelembagaan, dan regulasi pengelolaan wisata belum berjalan efektif. Semua potensi sumberdaya tersebut perlu untuk segera dikelola guna dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Semarang Kaja.

Memperhatikan kondisi dan tatanan Pembangunan di Kelurahan Semarang Kaja, Tim PPDM Program Pascasarjana Unwar memandang perlu melanjutkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul PPDM Pemberdayaan Masyarakat dalam Mewujudkan Wisata Terintegrasi di Kelurahan Semarang Kaja, Klungkung. Permohonan dari pihak kelurahan kepada Program Pascasarjana untuk menjadikannya sebagai desa binaan menjadi dasar bagi tim PPDM menentukan mitra kegiatan adalah Lurah Semarang Kaja.

Berdasarkan hasil analisis situasi dan observasi lapangan kepada mitra di Kelurahan Sumerta Kaja, terdapat beberapa persoalan yang dihadapi, yaitu:

- (1) Belum trampilnya Pokdarwis Kelurahan Semarang Kaja berkomunikasi dengan bahasa Inggris,
- (2) Belum ada bentuk informasi baik berupa papan nama dan dokumen tentang DTW yang ada di Kelurahan Semarang Kaja,
- (3) Belum dimilikinya fasilitas umum berupa MCK maupun sarana penunjang lainnya

sebagai pendukung DTW yang terintegrasi,

(4) Manajemen pengelolaan dan pemasaran UMKM di Kelurahan Semarang Kaja belum maksimal,

(5) Belum ada inovasi pelayanan publik untuk menunjang wisata terintegrasi.

Tujuan PPDM ini adalah untuk membantu mitra dan UMKM, Lembaga kemasyarakatan Kelurahan Semarang Kaja mengatasi masalah yang dihadapi dalam pengembangan sebagai DTW terintegrasi.

## **2. Metode**

Metode pelaksanaan Pemberdayaan masyarakat dalam Pengembangan Kelurahan Semarang Kaja sebagai DTW terintegrasi merupakan program pemberdayaan desa mitra untuk memberikan solusi kepada mitra. Metode pelaksanaan kegiatan PPDM mencakup pelatihan, pendampingan dan promosi desa wisata. Metode pelatihan dilakukan dalam peningkatan ketrampilan Bahasa Inggris kepada pokdarwis, pemasaran online, dan inovasi pelayanan public. Metode pendampingan terutama diterapkan dalam penyusunan informasi DTW, pembuatan MCK, dan marketing bagi UMKM. FGD dilakukan pada saat penyusunan informasi wisata dan inovasi pelayanan public.

Tahapan kegiatan dapat dibagi tiga bagian yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Tahap persiapan dimulai dengan observasi lapangan, penyusunan proposal, pembentukan tim pelaksana, rapat-rapat, penetapan metode dan penyusunan jadwal. Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan lapangan baik memberikan pelatihan, pendampingan dan FGD kepada kelompok sasaran. Tahap evaluasi adalah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses kegiatan agar tepat sasaran.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Secara umum ada lima bentuk kegiatan pengabdian yang dilaksanakan tim PPDM di Kelurahan Semarang Kaja, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung. Bentuk-bentuk kegiatan dimaksud, yaitu: (1) Pelatihan & pendampingan dalam memberikan ketrampilan bahasa Inggris kepada Pokdarwis, (2) Pendampingan penyusunan informasi wisata, (3) Proyek percontohan dalam Pengadaan/ pembangunan MCK pada warisan budaya yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai DTW Spiritual, (4) Penyuluhan dan pendampingan manajemen pengelolaan dan pemasaran kepada UMKM, (5) Pelatihan dan pendampingan pembuatan aplikasi inovasi pelayanan publik.

Pendampingan kepada kelompok UMKM diberikan oleh Dr. Putu Ngurah Suyatna Yasa, SE, M.Si menyangkut tentang Strategi pemasaran serta marketing berbasis online. Peserta yang hadir dalam pendampingan praktik pemasaran menggunakan media social sebanyak 15 orang pelaku UMKM. Dengan pemberian ceramah dan pelatihan praktik pembuatan aplikasi pemasaran melalui media social para pelaku UMKM yang bergerak di bidang produksi jajan untuk upacara, kerajinan pakaian upacara (udeng, saput endek dll) dapat memasarkan produknya lebih luas dan lebih efektif. Para pelaku UMKM sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan Teknik pemasaran produk menggunakan medsos. Bahkan mereka sangat senang dan merasa terbantu dengan pelatihan pemasaran produk secara online.

Pendampingan dalam pembangunan MCK pada DTW di Pura Tirta Celempung dilakukan oleh Tim Program Studi MRIL yakni Dr.Ir. Putu Ika Wahyuni, ST, M.Si dan kawan-kawan. Kelompok masyarakat yang disasar adalah 6 orang kelompok masyarakat penyungsurung Pura Tirta Celempung. Pengerjaan bangunan MCK dilaksanakan pada hari jumat tanggal 15 Oktober 2021 dengan cara bergotong royong bersama kelompok masyarakat di sekitar pura. Pendampingan dilakukan dengan cara membuat disain gambar MCK, subsidi dalam pengadaan bahan bangunan. Masyarakat bersama tim ikut bersama-

sama membangun MCK sehingga mampu diwujudkan satu bangunan MCK di sebelah selatan Pura Tirta Celempung.

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan kepada Pokdarwis atau kelompok generasi muda di kelurahan Semarang Kaja dilaksanakan secara perdana pada tanggal 14 Oktober 2021. Selanjutnya, Narasumber Dr.Drs. Nyoman Sujaya, M.Hum dan tim Prodi MIL memberikan bimbingan dan pelatihan secara berkala kepada kelompok pemuda calon tour guide dua kali dalam seminggu melalui daring. Kegiatan ini efektif dilakukan selama satu setengah bulan atau setara dengan 12 kali pertemuan. Para calon tour guide juga diberikan buku panduan praktis yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk berkomunikasi dengan tamu mancanegara. Dengan pelatihan dan pendampingan secara kontinyu para calon tour guide telah memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan Bahasa Inggris utamanya kata-kata yang biasa digunakan dalam mengantar wisatawan atau memberikan petunjuk informasi tentang objek wisata yang ada di kelurahan Semarang Kaja (Gambar 1).



**Gambar 1**

Penyerahan diktat kepada Pokdarwis peserta pelatihan Bahasa Inggris

Untuk pembuatan inovasi pelayanan public dilaksanakan oleh Prodi MAP. Narasumber bidang inovasi pelayanan publik adalah Dr.Dra. A.A.A Dewi Larantika, SE, M.Si. Metode pelaksanaan dilakukan dengani tiga cara yaitu metode ceramah, pendampingan dan FGD. Metode ceramah dilakukan pada saat mensosialisasikan fasilitas teknologi informasi yang dimiliki kelurahan dalam pengurusan berbagai surat keterangan kependudukan. Pendampingan dilakukan kepada aparat kelurahan dan masyarakat UMKM yang akan mengurus surat keterangan tersebut. Aparat kelurahan diberikan pendampingan agar mampu mengoperasikan aplikasi yang dibuat, sedangkan kelompok masyarakat diberikan pendampingan dalam menggunakan aplikasi tersebut dengan menggunakan ponsel. FGD bersama perwakilan masyarakat dan kepala lingkungan di Kelurahan Semarang Kaja Klungkung dilakukan untuk mendapat masukan dari masyarakat tentang masalah atau kendala mereka dalam pengurusan surat keterangan kependudukan. Dalam pembuatan aplikasi inovasi pelayanan public berbasis android dilakukan kerjasama dengan warga masyarakat setempat yang kebetulan menggeluti pemrograman aplikasi berbasis IT (gambar 2).



Gambar 2

Pendampingan dalam pengadaan inovasi pelayanan public berbasis IT

Guna menunjang keberadaan DTW yang terdapat di Kelurahan Semarang Kaja dibutuhkan adanya informasi wisata. Oleh karena itu penting diadakan brosur yang berisi petunjuk atau sumber informasi tentang objek dan daya Tarik wisata yang ada. Tim PPDM melakukan pendampingan kepada 6 orang tokoh masyarakat dalam rangka penyusunan brosur yang berisi tentang informasi jenis-jenis daya Tarik wisata yang ada di kelurahan Semarang Kaja. Penyusunan brosur ini sangat penting artinya dalam rangka mengenalkan DTW kepada calon wisata yang berkunjung. Pada brosur dibuat tentang informasi keunikan daya Tarik wisata, akses menuju objek dan fasilitas yang ada.

#### 4. Simpulan

Kegiatan PPDM di Kelurahan Semarang Kaja, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung tahun kedua ini telah berhasil dilaksanakan sesuai rencana. Terdapat lima program yang dapat diwujudkan yaitu:

- 1) Pelatihan & pendampingan pemasaran secara online kepada UMKM
- 2) Pembangunan MCK di Pura Tirta Celempung
- 3) Pelatihan ketrampilan bahasa Inggris kepada Pokdarwis,
- 4) Pembuatan aplikasi pelayanan public berbasis android,
- 5) Pendampingan penyusunan brosur informasi wisata.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Semarang Kaja, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung, pihak desa mengharapkan agar Program Pascasarjana Universtas Warmadewa melanjutkan Pengabdian Kepada Masyarakat pada tahun ketiga sehingga benar-benar terwujud wisata terintegrasi di Kelurahan Semarang Kaja.

Terdapat 4 program prioritas pada tahun ketiga yang dianggap relevan, yaitu: (1) Merealisasikan maket wisata dan Master Plan pasar desa sebagai pendukung Kelurahan Semarang Kaja sebagai desa wisata terintegrasi, (2) Penataan kelembagaan dan penyusunan regulasi dalam pengelolaan wisata, dan (3) Penataan kawasan dalam pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, dan (4) Deklarasi, Promosi dan festival wisata

## **Daftar Pustaka**

- Anom, I Putu dkk. 2015. Kajian Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Badung. Denpasar. Universitas Udayana.
- Jones, Leo. 1981. Functions of English. Cambridge. Cambridge University Press
- Kasni, Ni Wayan, dan I Wayan Budiarta. 2019. Pemertahanan Leksikon Khazanah Kuliner Tradisional Sebagai Penunjang Agrowisata di Kabupaten Badung. Denpasar. Universitas Warmadewa.
- Larson, Mildred.L. 1991. Translation Theory and Practice, Tension and Interdependency. John Benjamins Publishing Company
- <http://kabardewata.com/berita/berita-utama/pariwisata/alam-tirta-wisata-adventure-di-badung-utara.html>
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Carangsari,\\_Petang,\\_Badung](https://id.wikipedia.org/wiki/Carangsari,_Petang,_Badung)
- Profil Kelurahan Semarapura Kaja Klungkung tahun 2019
- Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Warmadewa tahun 2019
- I Made Mardika, dkk. 2020. PPDM Pengembangan Wisata Terintegrasi di Kelurahan Semarapura Kaja, Klungkung. Denpasar: Laporan PPDM Universitas Warmadewa